

**KORELASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQIH
DENGAN PERILAKU SEDEKAH SISWA KELAS X DI MA SALAFIYAH
ASY-SYAFI'YAH JATIROGO TUBAN**

SKRIPSI

Oleh:

**BIMANTARA
NIM. D71214033**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
APRIL 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

NAMA : BiMANTARA
NIM : D71214033
JUDUL : KORELASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQIH
DENGAN PERILAKU SEDEKAH SISWA KELAS X DI
MA SALAFIYAH ASY-SYAFT'IYAH JATIROGO
TUBAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 April 2018

Yang membuat pernyataan,


BiMANTARA
D71214033

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **BIMANTARA**

NIM : **D71214033**

Judul : **KORELASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQIH
DENGAN PERILAKU SEDEKAH SISWA KELAS X DI
MA SALAFIYAH ASY-SYAFI'YAH JATIROGO
TUBAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 April 2018

Pembimbing I



Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag.
NIP. 196912121993031003

Pembimbing II



Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M. Ag.
NIP. 197404242000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

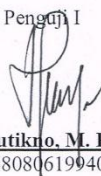
Skripsi oleh Bimantara telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 23 April 2018

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



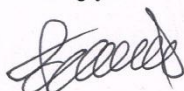
Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag.
NIP. 1963111619890310003

Penguji I



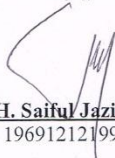
Drs. Sutikno, M. Pd. I.
NIP. 196808061994031003

Penguji II



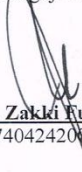
Moh. Faizin, M. Pd. I.
NIP. 197208152005011004

Penguji III



Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag.
NIP. 196912121993031003

Penguji IV



Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M. Ag.
NIP. 197404242000031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : BIMANTARA
NIM : D71214033
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : bimantara175@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KORELASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN PERILAKU
SEDEKAH SISWA KELAS X DI MA SALAFIYAH ASY-SYAFI'YAH JATIROGO
TUBAN


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Mei 2018

Penulis


Binantara
NIM. D71214033

ABSTRACT

Bimantara, D71214033, 2018: The Correlation of Fiqh Learning Toward Alms Behavior of Grade X Students in MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University of Surabaya. Supervisor: Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag., Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag.

The problems will be studied in this research are how the implementation of fiqh learning in the school, students' alms behavior, and correlation between implementation of fiqh learning with the behavior of students alms.

The background of this research is students only understand the topic of alms in Fiqh lesson but they do not really apply it in daily life. As solution of those problems, teacher must use proper method in teaching learning process such as asking students to do charity at least once or twice a week. Through this way students can learn to have generous character and if it is done habitually, students will get used to do charity by itself without compulsion.

The associative research method is used in this research. This method aims to know the relationship between one variable with other variables. This research is conducted in tenth grade of MA Salafiyah Syafi'iyah and the subjects are 72 respondents. Besides, this research also uses saturation sampling and it includes of quantitative data types. For data collection techniques are observation, interviews, and questionnaires.

Then, the technique of data analysis uses a simple correlation analysis technique with the hypothesis by using a significant test of product moment correlation which is consulted with r table at a significant level of 5% and 1% aims to provide an interpretation whether the alternative hypothesis accepted or rejected. If it is seen with $df = 70$, it means the significant level of 5% = 0,232 and the significant level of 1% = 0,302. It means $r_o > r_t$ is good at the 5% and 1% significance levels. As the consequence, H_a is accepted and H_o is rejected. Meanwhile, the value of r_{xy} obtained for = 0,717 then subsequently consulted in the interpretation table. The value of $r_{xy} = 0,717$ is ranged from 0,600 to 0,799 thus it can be obtained that the correlation between the learning of fiqh in school with the behavior of students alms is high. The results of this study indicate that there is a high correlation between the fiqh learning in schools with the behavior of student's alms.

Keywords: Fiqh Learning, Alms Behavior

ABSTRAK

Bimantara, D71214033, 2018: Korelasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Perilaku Sedekah Siswa Kelas X di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag., Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di sekolah dan perilaku sedekah siswa, serta korelasi pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan perilaku sedekah siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan materi sedekah ini cenderung dimengerti saja, tidak sampai benar-benar dipahami dan di aplikasikan oleh siswa. Salah satu metode yang tepat dan dapat digunakan pendidik dalam permasalahan di atas adalah memberikan sebuah perintah atau anjuran kepada siswa untuk bersedekah minimal satu atau dua kali dalam seminggu. Hal itu memang bisa dikategorikan bersifat paksaan. Tetapi hal itu harus dilakukan karena untuk membentuk karakter pribadi dermawan membutuhkan rentan waktu yang panjang. Dengan kebiasaan tersebut, peserta didik akan terbiasa bersedekah dengan sendirinya dan tanpa paksaan.

Jenis penelitian di atas berdasarkan tingkat eksplanasi (penjelasan) maka penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban yang berjumlah 72 dan kesemuanya menjadi responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik saturation sampling. Menurut jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis product moment korelasi sederhana yang kemudian diuji hipotesis dengan menggunakan uji signifikan korelasi product moment yang dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% untuk memberikan interpretasi bahwa hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Jika dilihat dengan $df = 70$ berarti taraf signifikan 5% = 0,232 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,302. Berarti $r_0 > r_t$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Sebagai konsekuensinya maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,717 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi. Nilai $r_{xy} = 0,717$ yang berkisar antara 0,600 sampai dengan 0,799 dengan demikian dapat diperoleh bahwa korelasi antara pembelajaran fiqih di sekolah dengan perilaku sedekah siswa tergolong tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara pembelajaran fiqih di sekolah dengan perilaku sedekah siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih, Perilaku Sedekah.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....	7
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih.....	12
1. Pengertian Pembelajaran	12
2. Komponen-komponen dalam Pembelajaran	13
3. Pengertian Fiqih	26
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih Materi Sedekah	27
B. Materi dan Perilaku Sedekah	28

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik¹

Pada dasarnya, setiap anak lahir dalam keadaan *fitrah* (suci). Dimana *fitrah* tersebut akan bisa berkembang apabila di gali dengan sebuah pendidikan. Pengetahuan tentang dasar-dasar agama sangat penting ditanamkan kepada anak sejak usia dini, sebab apabila pendidikan agama jika ditanamkan mulai dewasa akan mengalami kesulitan karena daya serap otak tidak sebagus masa anak usia dini. Maka dari itu, diperlukan sebuah proses pembelajaran terhadap siswa untuk meningkatkan kemampuannya terutama di bidang spiritual dan emosional keagamaan. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga apa yang tersirat didalam ciptaan Allah.² Dengan demikian, pendidikan agama sama pentingnya dengan pendidikan umum, karena pendidikan agama bisa membawa manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani, beliau mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses mengubah

¹ Harsojo, *Apakah Ilmu Itu dan Ilmu Gabungan Tentang Tingkah Laku Manusia*, (Bandung: Stensilan, 1972), hal. 263.

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) cet. Ke 4, hal 92.

Anak kurang didorong untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir dan pengaplikasian dalam bentuk tingkah laku. Proses pembelajaran didalam kelas, hanya mengarahkan siswanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Semuanya itu tidak lepas dari peranan guru yang khususnya mengajar pelajaran tentang fiqih. Yang mana peran dari seorang guru yang pertama adalah sebagai koordinator belajar, perencanaan tugas bersama, fasilitator, pemandu aktivitas siswa, sehingga mereka mempunyai kebebasan berpikir dan bertindak sesuai dengan tujuan pengajaran yang bersifat komprehensif dan menyeluruh, tidak hanya mementingkan penguasaan pengetahuan saja, tetapi juga pembentukan keterampilan dan pembinaan sikap, serta menuntut siswa untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah pembiasaan perilaku sedekah merupakan masalah yang tidak bisa dianggap remeh karena ini menyangkut kepribadian siswa dan *output*

Agar dalam pelaksanaan penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna/salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat:

- [illegible]

- Dari keseluruhan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Korelasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Sedekah dengan Perilaku Sedekah Siswa Kelas X di MA Salafiyah Asy-Syafi’iyah Jatirogo Tuban” adalah keterkaitan suatu masalah terhadap suatu tindakan dimana seseorang melakukan sesuatu yang sudah terkonsep dalam membangun pengalaman

⁷ Akhmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hal. 25.

belajar siswa dengan berbagai keterampilan proses didalam mata pelajaran Fiqih yang menyangkut tentang perilaku sedekah pada seluruh siswa/siswi kelas X di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, hipotesis penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan pelaksanaan pembelajaran fiqh (meliputi: standar kompetensi lulusan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, strategi, metode, media, evaluasi, rencana tindak lanjut, fiqh, ruang lingkup pembelajaran fiqh materi sedekah, perilaku sedekah, perbedaan sedekah dengan wakaf, infaq, hibah dan hadiah, serta korelasi pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan perilaku sedekah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

LANDASAN TEORI

a. Standar Kompetensi Lulusan

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 91.

yang bersumber pada Kompetensi Inti (KI) yang harus dikuasai oleh peserta didik.

f. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik melakukan suatu proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian kompetensi merupakan kemampuan peserta didik yang dapat diamati dan diukur. Menurut Martinis Yamin, kriteria indikator pencapaian kompetensi yang baik antara lain¹⁴:

- 1) Memuat ciri-ciri tujuan pembelajaran yang hendak diukur
- 2) Memuat suatu kata kerja operasional yang dapat diukur
- 3) Berkaitan erat dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan
- 4) Mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor
- 5) Memuat setidaknya 3 hingga 5 butir indikator
- 6) Setiap indikator dapat dijadikan sebagai soal

Selain itu, beberapa hal yang harus dicapai peserta didik, didalam indikator hasil belajar diantaranya harus mengandung unsure ABCD yaitu¹⁵:

- 1) *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan).
- 2) *Behavior* (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki).

¹⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 132.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standard Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 60.

i. Media.

¹⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 52.

[illegible]

hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan.¹⁹

Media tidak hanya berupa televisi, radio, komputer, tetapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan seperti diskusi, seminar, simulasi, dan sebagainya. Dengan demikian, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar kepada siswa.

j. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar (termasuk belajar mengajar pendidikan agama): untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Disamping itu agar guru dapat menilai daya guna pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan hasilnya serta metode mengajar dan sistem pengajaran yang dipergunakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum.²⁰

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa diantara anak didik yang

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hal. 56.

²⁰ Hasan, Basyri dan Beni, Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 112.

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, maka evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- ²¹ Ibid., hal. 115.

- 5) Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.

Macam-macam jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah dapat dibedakan ke dalam²²:

1) Evaluasi *Formatif*

Evaluasi *Formatif* yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangan pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi *formatif* ini merupakan ulangan harian.

2) Evaluasi *Sumative*

Evaluasi *Sumative* yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi *sumative* adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi *formatif* dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi *sumative* dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

3) Evaluasi *Placement*

Evaluasi *Placement* adalah evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik sebelum mengikuti pelajaran, serta menentukan bidang studi atau

²² Aprudin, *Macam-macam Evaluasi dan Prinsip Evaluasi*, diakses dari <http://007indien.blogspot.co.id/2012/02/macam-macam-evaluasi-dan-prinsip.html> pada tanggal 26 Desember 2017.

4) Evaluasi *Diagnostic*

Pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar pengajaran agama Islam, terdapat berbagai bentuk evaluasi, yaitu²³:

Tes Tertulis adalah tes, ujian atau ulangan, yang dialami oleh sejumlah siswa secara serempak dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah

[illegible]

4) Peningkatan hasil belajar²⁵. Setelah mengetahui berbagai bentuk kegagalan yang ada maka perlu diadakan peningkatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan mengakibatkan hasil belajar yang baik. Dengan mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang teridentifikasi maka dapat dilakukan kegiatan yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran, disesuaikan dengan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan tersebut. Atau dengan kata lain, alternatif solusi yang kita ajukan haruslah mengarah pada upaya untuk menanggulangi kegagalan dan menguatkan pendukung keberhasilan belajar peserta didik.

²⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 185.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran remedial, antara lain:

- 1) Analisis kebutuhan, kegiatan yang dilakukan adalah dengan identifikasi kesulitan dan kebutuhan siswa.
- 2) Merancang motivasi belajar siswa dan lainnya.
- 3) Melakukan pembelajaran, yaitu dengan merancang rencana pembelajaran dengan kegiatan merancang belajar bermakna, memilih pendekatan, metode/teknik dan bahan.
- 4) Menyusun rencana pembelajaran, yaitu dengan memperbaiki rencana pembelajaran yang telah ada dan beberapa komponen perlu disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa.
- 5) Menyiapkan perangkat, misalkan berbagai soal LKS.
- 6) Melaksanakan pembelajaran, yaitu dengan memberikan arahan jelas serta meningkatkan penilaian.

- 1) Dilaksanakan sebelum atau sesudah jam pelajaran sekolah.
- 2) Dilaksanakan dengan jalan mengambil beberapa siswa yang membutuhkan remidi dari kelas biasa (*regular*) ke kelas remedial.
- 3) Dilaksanakan dengan melibatkan beberapa guru (*team*).

[illegible]

- 1) Pemberian materi tambahan atau berdiskusi tentang suatu hal yang berkaitan dengan materi ajar berikutnya, bersama teman kelompoknya yang mengalami hal serupa dengan tujuan memperluas wawasannya.
- 2) Menganalisis tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebagai materi ajar tambahan.
- 3) Mengerjakan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.

Fiqh menurut bahasa berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* yang berarti “mengerti atau paham”.²⁷ Dalam terminologi Al-Qur’an dan Sunnah, fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah dan

[illegible]

Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

[illegible]

a. Materi Sedekah

Sedekah adalah akad pemberian harta milik seseorang kepada orang lain tanpa berharap adanya imbalan kecuali dengan harapan mendapat ridha Allah SWT. Terdapat juga istilah sedekah sukarela yaitu sedekah yang secara sukarela diberikan oleh pemilik harta, melebihi kuota zakat yang diwajibkan kepadanya. Hal itu dilakukan semata-mata untuk mengharap ridha Allah SWT dan rasa syukur atas nikmat yang diberikan kepadanya.

Salah satu anjuran untuk bersedekah adalah hadits dari Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:²⁸

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ فَذَكَرَ الْحَدِيثُ
وَفِيهِ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ
مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ. (متفق عليه)

Artinya: “Tujuh golongan yang Allah menaungi mereka pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya. Perawi menyebut hadits dan didalamnya disebutkan: “Lelaki yang bersedekah dirahasiakan sehingga

[illegible]

Sedekah merupakan hal yang menunjukkan kebenaran penghambaan kepada Allah dan juga merupakan sebuah bukti atas kepercayaan pelakunya atas kebenaran imannya.³⁰ Dalam bersedekah kita juga harus hati-hati supaya terhindar dari sifat riya' atau pamer. Larangan riya' sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 264 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ
مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ
تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا
كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٦﴾

³⁰ Achmad Sunarto, *Indahnya Sedekah*, (Surabaya: Menara Suci, 2015), hal. 7.

Berikut ini adalah perbedaan sedekah dengan wakaf, infaq, hibah, dan hadiah³¹:

- ³¹ Rifa'i, dkk, *Ayo Mengkaji Fiqih untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hal. 135-139.

9) Infaq adalah mengalokasikan harta untuk suatu kebutuhan harta yang diinfakkan ialah milik sendiri, untuk kemudian harta tersebut berpindah kepemilikannya kepada pihak yang diberi infaq. Contohnya, seseorang menginfakkan sebagian hartanya untuk pembangunan masjid.³²

5) Hibah adalah pemberian harta dari seseorang/kelompok kepada orang/kelompok lain dengan alih kepemilikan tanpa ada imbalan dan balasan apapun. Contohnya, pemerintah daerah memberikan dana hibah kepada ormas keagamaan.

6) Hadiah adalah akad pemberian harta milik seseorang kepada orang lain tanpa adanya imbalan sebagai penghormatan atas suatu prestasi. Contohnya sang ibu memberikan hadiah berupa sepeda kepada anaknya yang baru saja mendapat peringkat satu di kelasnya.

1. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap

[illegible]

James P. Chaplin (2006) mengatakan bahwa perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan, dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja, dan sebagainya. Sedangkan menurut Pavlov (dalam Wordworth dan Marquis, 1971) mengatakan bahwa perilaku adalah keseluruhan atau totalitas kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengondisian. Kartini Kartono (1985) mengatakan bahwa perilaku merupakan proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak dan yang belum tampak atau masih sebatas keinginan.

1) Pengamatan

³³ Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 37.

a) Berdasarkan Intensitas

b) Berdasarkan Objeknya

c) Berdasarkan Timbulnya

[illegible]

7) Motif

- a) Motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, tanpa unsur proses belajar, seperti dorongan untuk makan, minum, dan seks.
- b) Motif dipelajari, yaitu motif yang timbul akibat adanya proses belajar, seperti membaca, bekerja, dan lain-lain.

Dalam pembentukan perilaku, terdapat konsep dan macam-macam teori pembentukan perilaku. Di bawah ini akan di uraikan tentang 5 teori pembentukan perilaku, yaitu³⁵:

Skinner adalah seorang ahli psikologi laboratorium yang terkenal dengan pendekatan eksperimen dan teori pengondisian. Menurut pandangan Skinner, perilaku muncul akibat stimulus terhadap organisme dan organisme memberikan respon. Respon dalam diri manusia dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

[illegible]

b) Operant Response (*instrumental respons*), yaitu respon-respon yang timbul karena adanya rangsangan. Misalnya, seorang guru melaksanakan tugasnya dengan baik, kemudian mendapatkan penghargaan, maka di waktu kemudian dia akan bekerja lebih baik lagi.

2) Teori Kohler

Kohler terkenal dengan teori kognitifitas. Teori kognitif mengatakan bahwa pembentukan perilaku manusia adalah proses kognitif terhadap stimulus, seperti pengamatan, pengetahuan, ide, dan lain-lain. Dalam pembentukan perilaku, manusia lebih banyak berperan aktif dalam mencapai tujuannya. Jadi, manusia itu sendiri yang mener

Konsep pembentukan perilaku menurut teori Kohler:

(S) → (R) → (B) → Overet/Coveret

$$S \rightarrow O-R$$

$$R = F(S.O)$$

R = Respon

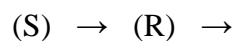
F = Function

S = Stimulus

O = Organisme

3) Teori J.B. Watson

J.B. Watson terkenal dengan teori-teori behavioristik dan dianggap sebagai penggagas psikologi behavioristik. J.B. Watson mengatakan bahwa, pembentukan perilaku manusia adalah hasil hubungan respon dengan stimulus. Manusia tidak mampu dalam menentukan perilaku tanpa stimulus. Perilaku manusia adalah pasif dan bersifat menunggu. Adanya stimulus, barulah manusia akan memberikan responnya. Konsep pembentukan perilaku menurut J.B. Watson:



Keterangan:

S = Stimulus

R = Respon

B = Perilaku

4) Teori Kurt Lewin

Teori Lewin terkenal dengan teori psikologi lingkungan. Lewin (dalam Asad, 1987), berpendapat bahwa perilaku manusia adalah

keseimbangan antara kekuatan pendorong (*driving force*) dan kekuatan penahan (*restraint force*). Pembentukan perilaku manusia terjadi akibat ketidakseimbangan antara kekuatan pendorong dan penahan.

Konsep pembentukan perilaku adalah fungsi stimulus dan respon yang berinteraksional di lingkungan (*environment*) dengan organisme. Interaksional adalah hubungan yang saling memerlukan antara satu dengan yang lainnya. Perilaku ditentukan oleh lingkungannya. Konsep pembentukan perilaku menurut Kurt Lewin:

$$B = F(E, O)$$

Keterangan:

B = *Behaviour*

F = *Function*

E = *Environment*

O = Organisme

5) Teori Bandura

Teori Bandura terkenal dengan teori belajar (*learning*). Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Bandura juga menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Pembentukan perilaku merupakan akibat interaksi antara person

$$\mathbf{B} = \mathbf{E} + \mathbf{P}$$

B = *Behaviour* (Perilaku)

E = *Environtment* (Lingkungan)

P = *Person* (Orang)

C. Korelasi pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan perilaku sedekah

Terdapat banyak masalah yang membuat sistem pendidikan kita kurang berjalan dengan baik. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran *science* tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran didalam kelas. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses

a) Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

c) Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasikan kepada siswa. Tugas guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

[illegible]

d) Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan masyarakat.

Tampaknya, pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Para guru di sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diberikannya, seakan-akan mata pelajaran yang satu terlepas dari mata pelajaran lainnya. Mengapa demikian? sebab, selama ini belum ada standar yang mengatur pelaksanaan proses pendidikan.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem yang terstruktur. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah “komponen guru“. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.

Dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keretampilan intelektual maupun keterampilan motorik, sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan

Berdasarkan penalaran penulis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqh berorientasikan siswa pada perilaku sedekah. Korelasi yang signifikan terhadap perilaku sedekah siswa kelas X di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁸ Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

[illegible]

tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau interpretasi baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana prosesnya harus kritis dan prosedur yang digunakan harus logis. Penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, penelitian meliputi penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap suatu hal tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas yang telah ada.

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Syarat-syarat ini diperlukan agar pada penelitian memperoleh ketepatan, kebenaran dan pengetahuan yang bernilai tinggi. Untuk memahami syarat-syarat penelitian ilmiah yang bernilai tinggi sebagaimana ketentuan diatas, maka metode penelitian ini akan diuraikan beberapa hal guna mendukung pelaksanaan uji analisis pada

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.⁴⁰

⁴⁰ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 11.

⁴² Ibid., hal. 60.

a. Tahap Penelitian

1. Penentuan masalah penelitian dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan yaitu membaca buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian dan melakukan observasi awal atau pemahaman awal terlebih dahulu.

3. Analisis data dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya bisa ditarik kesimpulan. Berdasarkan judul yang diangkat dan permasalahan yang ada, peneliti menggunakan metode survei dengan teknik analisis korelasi product moment. Dalam survei yang peneliti lakukan, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket/kuesioner.

pelaku utama dalam mengikuti pembelajaran fiqih sekaligus dalam perilaku sedekah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang terdapat pada sumber data primer, adapun data sekunder dari penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah dan jajarannya, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih dan keadaan siswa.
- b. Dokumen sekolah, untuk mengetahui jumlah siswa, guru, karyawan, dan organisasi sekolah.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.⁴⁴ Variabel dapat diartikan sesuatu yang menjadi objek penelitian. Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau objek-objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau objek satu dengan objek lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

⁴⁴ Eureka Pendidikan, *Pengertian dan Jenis-Jenis Variabel dalam Penelitian dan Evaluasi*, diakses dari <https://www.eurekapendidikan.com/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-variabel-penelitian-evaluasi.html> pada tanggal 9 April 2018

memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis.⁴⁶

Pemberian skor pada setiap item pertanyaan dalam kuesioner/ angket adalah sebagai berikut:

Angket/Kuisisioner tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih:

- 1) Jawaban selalu, skornya adalah 4
- 2) Jawaban sering, skornya adalah 3
- 3) Jawaban kadang-kadang, skornya adalah 2
- 4) Jawaban tidak pernah, skornya adalah 1

Angket/Kuisisioner tentang perilaku sedekah:

- 1) Jawaban selalu, skornya adalah 4
- 2) Jawaban sering, skornya adalah 3
- 3) Jawaban kadang-kadang, skornya adalah 2
- 4) Jawaban tidak pernah, skornya adalah 1

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁴⁷ Apabila seseorang ingin meneliti semua subjek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik

⁴⁶ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. Ke-1, h.95.

⁴⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 215.

b. **Sampel**

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

⁴⁸ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 155.

[illegible]

Data yang telah terkumpul kemudian digunakan untuk menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat, maka diperlukan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai dengan variabel yang ada yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih dan perilaku sedekah siswa kelas X di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban.

Data pada analisis ini yang berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis, yakni mengetahui korelasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan perilaku sedekah siswa kelas X di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban.

1. Teknik analisis persentase digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, yakni tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan perilaku sedekah siswa kelas X di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan persentase frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N = \text{Number of cases (jumlah frekuensi)}$

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi persentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut⁵⁰:

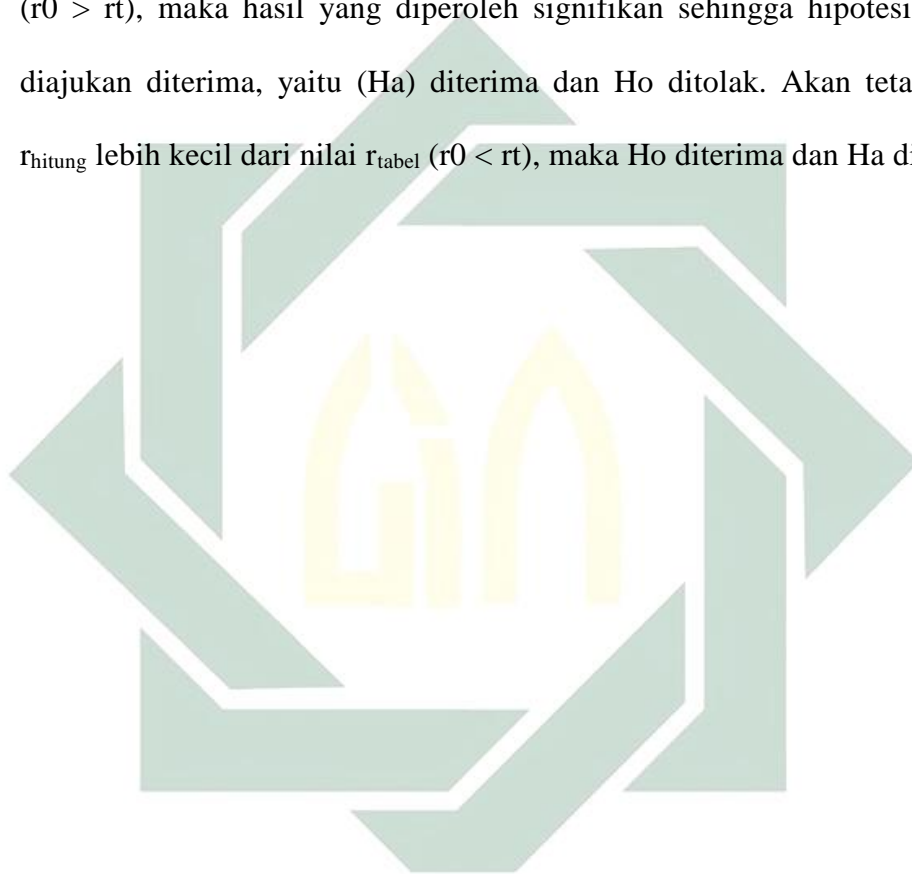
75% - 100%	= Sangat baik
50% - 74%	= Baik
25% - 49%	= Cukup
≤ 24%	= Kurang baik

2. Teknik analisis product moment digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yakni tentang korelasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan perilaku sedekah siswa kelas X di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban Dimana teknik analisis product moment merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut.⁵¹ Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 40.

⁵¹ Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 141.

Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan dan hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka data yang telah diperoleh dari r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} ($r_0 \geq r_t$), maka hasil yang diperoleh signifikan sehingga hipotesis yang diajukan diterima, yaitu (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Akan tetapi bila r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} ($r_0 < r_t$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban

Sebagai muslim sudah tentu kita menghendaki lahirnya generasi rabbani yang senantiasa berpegang teguh pada Al Qur'an dan As Sunnah. Namun fenomena yang terjadi akhir-akhir ini menunjukkan bahwa kaum muslimin banyak yang terpengaruh dengan budaya barat, dan tanpa sadar mereka telah meninggalkan ajaran agamanya dan tidak mampu lagi membedakan yang haq dan mana yang batil.

64

Konsep pendidikan yang berkembang dimasyarakat yang secara dikomotis membagi pendidikan menjadi umum dan pendidikan agama hendaknya segera direformasi. Kita susun konsep pendidikan baru dengan memadukan antara pendidikan umum dan agama. Agama sangat menghargai kemajuan asalkan kemajuan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Konsep pendidikan yang salah akhirnya menghasilkan pribadi-pribadi yang sekuler. Sebagaimana yang kita lihat, betapa menderitanya bangsa kita yang dipimpin orang sekuler, yang selalu menghalalkan segala cara untuk meraih kemenangan.

[illegible]

1. KH. Abdoel Hasan(almarhum)
2. KH. Ali Afandi (Almarhum)
3. KH. Ali Masoed (almarhum)
4. H. Umar Masyhudi (Almarhum)
5. A. Muhith Hasan, BA
6. H. Abdoel Hamid Hasan
7. H. Abdoel Rosyid (Almarhum)

Madrasah Aliyah Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo (MASJA) sendiri didirikan pada bulan Juli 1991. Pada usianya yang masih muda, yayasan Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo telah ikut berkiprah dan berperan aktif dalam mengurangi kebodohan. Keberadaanya tidak saja mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat setempat, tetapi juga mendapat pengakuan dari pemerintah.⁵³

[illegible]

2. Letak Geografis MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban

MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo terletak di Jalan Kauman, Wotsogo, Jatirogo, Kabupaten Tuban. MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo letaknya masuk gang Kauman, Desa Wotsogo, Kecamatan Jatirogo. Walaupun letaknya agak masuk ke dalam, tetapi mudah dijangkau oleh transportasi roda dua karena mayoritas siswa dan dewan guru MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo mengendarai sepeda dan sepeda motor.

Sebelah selatan MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo terdapat sebuah sekolahan TK. Sebelah barat dan timur, MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo berbatasan dengan rumah warga. Kemudian sebelah utara berbatasan dengan aula yang dimiliki MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo.

3. Profil Sekolah MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban

Nama Sekolah	: MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo
Nomor Induk Sekolah	: 131235230028
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Tuban
Kecamatan	: Jatirogo
Kelurahan	: Wotsogo
Kode Pos	: 62362
Telepon	: (0356) 552884

6. Keadaan Guru dan Karyawan MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo

Tuban

a. Keadaan Guru MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban

Tabel 4.1

No.	Nama	Bidang Study	Pendidikan	Jabatan
1	H. MOH. NAJIB, S.Pd.I.	Fiqih	S-1	Kepala Sekolah
2	Drs. H. CHOIRUL ANAM	Bahasa Arab	S-1	Guru
3	Drs. HARSONO	Matematika	S-1	Guru
4	Drs. BAGOES TW	Kimia	S-1	Guru
5	HARININGSIH, S.Pd.	Ekonomi	S-1	Guru
6	PARMONO, BA	Olahraga	D-3	Guru
7	MOKHAMAD GANGSAR, S.Ag.	Aqidah Akhlak	S-1	Guru
8	IMAM SYAFI', S.Pd.I.	Fisika	S-1	Guru
9	MOCH. RIF'AN, S.Ag.	Bahasa Arab	S-1	Guru
10	LAILIYAH, S.Ag.	Sosiologi	S-1	Guru
11	SITI ALIFAH, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S-1	Guru
12	UMMI HANDAYANI, S.Ag.	Geografi/Sejarah	S-1	Guru
13	PUJI LESTARI, A.Ma.	Ekonomi	D-2	Guru
14	M. IKHWAN DENI S	Olahraga	SMA	Guru
15	SUDARWANTO, S.Pd.	Bahasa Inggris	S-1	Guru

1. Penyajian data pembelajaran Fiqih di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban

Peneliti menggunakan metode interview/wawancara, observasi, angket, dan studi dokumenter dalam mengumpulkan data. Adapun data-data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilaksanakan di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban adalah sebagai berikut:

1. Penyajian data pembelajaran Fiqih di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban

Pembelajaran Fiqih dilakukan sekali dalam satu minggu di setiap kelasnya, waktu pembelajaran fiqih 2x35 menit dalam satu kali pertemuan. Untuk jadwal kelas X-IPA, pembelajaran fiqih dimulai pukul 09.10-09.45 WIB, jeda istirahat, kemudian dilanjutkan pukul 10.00-10.35 WIB pada hari Rabu. Sedangkan untuk kelas X-IPS, pembelajaran fiqih dimulai pada pukul 11.10-12.20 WIB pada hari Sabtu.⁵⁴

Menurut guru fiqih yaitu bapak Moh Najib, S. Pd. I, dalam pembelajaran fiqih khususnya pada materi sedekah berjalan cukup baik dan efektif, karena pada saat pembelajaran siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, ketika ada yang tidak dimengerti saat guru sedang menjelaskan maka sebagian dari mereka akan bertanya, sebelum pembelajaran berlangsung, semua siswa sudah ada didalam kelasnya. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran fiqih yang dilaksanakan terjadwal sebagai berikut⁵⁵:

⁵⁵ Hasil observasi dengan Bapak Moh. Najib, S. Pd.I. dan siswa kelas X saat pembelajaran berlangsung di kelas pada tanggal 10 Maret 2018.

- 3) Menguasai materi yang disampaikan
- 4) Guru bisa mengondisikan kelas dengan baik

b. Pengamatan terhadap peserta didik

- 1) Kehadiran peserta didik, peserta didik hadir sebelum guru masuk ke dalam kelas
- 2) Peserta didik memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi
- 3) Peserta didik cukup aktif dalam bertanya
- 4) Kemampuan peserta didik dalam merangkum materi baik
- 5) Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan tergambar saat presentasi hasil rangkuman

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban, peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 72 responden (nomor 1-34 responden kelas X-IPA, nomor 35-72 responden kelas X-IPS) dengan jumlah 10 item pernyataan dalam masing-masing variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Rekapitulasi hasil angket pembelajaran fiqih di sekolah

Tabel 4.4

No.	Nomor Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	29
2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	30

69	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	26
70	3	2	2	3	1	2	4	4	3	3	27
71	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	31
72	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	30
JUMLAH											2135

Berdasarkan hasil angket di atas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui persentase pembelajaran fiqih di sekolah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

No.	Alternatif Jawaban							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	13,9	43	59,7	19	26,4	0	-
2	3	4,1	27	37,5	31	43,1	11	15,3
3	1	1,4	19	26,4	41	56,9	11	15,3
4	19	26,4	38	52,8	15	20,8	0	-
5	6	8,3	36	50	29	40,3	1	1,4
6	35	48,6	36	50	1	1,4	0	-
7	18	25	46	63,9	8	11,1	0	-
8	14	19,5	51	70,8	7	9,7	0	-
9	41	56,9	31	43,1	0	-	0	-

Tabel 4.6

Rekapitulasi hasil angket perilaku sedekah siswa

No.	Nomor Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	31
2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	33
3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	25
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	33
5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
6	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	29
7	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	34
8	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	22
9	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
11	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26
12	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36
13	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	27
14	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	35
15	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
16	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33
17	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	25
18	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34

rumus “Product Moment”. Sebelum itu, terlebih dahulu peneliti akan membuat tabel perhitungan untuk memperoleh indeks korelasi variabel x dan variabel y sebagaimana tabel kerja berikut:

Tabel 4.8

Tabel kerja Product Moment

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	29	31	899	841	961
2	30	33	990	900	1089
3	26	25	650	676	625
4	35	33	1155	1225	1089
5	30	38	1140	900	1444
6	31	29	899	961	841
7	36	34	1224	1296	1156
8	26	22	572	676	484
9	25	27	675	625	729
10	30	38	1140	900	1444
11	26	26	676	676	676
12	38	36	1368	1444	1296
13	27	27	729	729	729
14	36	35	1260	1296	1225
15	28	27	756	784	729
16	34	33	1122	1156	1089

17	29	25	725	841	625
18	36	34	1224	1296	1156
19	31	33	1023	961	1089
20	33	34	1122	1089	1156
21	35	33	1155	1225	1089
22	34	33	1122	1156	1089
23	26	24	624	676	576
24	31	28	868	961	784
25	25	25	625	625	625
26	28	27	756	784	729
27	34	31	1054	1156	961
28	29	27	783	841	729
29	32	34	1088	1024	1156
30	35	32	1120	1225	1024
31	34	32	1088	1156	1024
32	28	28	784	784	784
33	30	38	1140	900	1444
34	28	26	728	784	676
35	25	24	600	625	576
36	30	28	840	900	784
37	25	24	600	625	576
38	23	22	506	529	484

39	28	25	700	784	625
40	32	31	992	1024	961
41	35	37	1295	1225	1369
42	36	33	1188	1296	1089
43	27	26	702	729	676
44	32	33	1056	1024	1089
45	25	32	800	625	1024
46	33	30	990	1089	900
47	29	33	957	841	1089
48	25	26	650	625	676
49	26	23	598	676	529
50	24	23	552	576	529
51	30	33	990	900	1089
52	29	20	580	841	400
53	31	31	961	961	961
54	27	25	675	729	625
55	31	28	868	961	784
56	30	27	810	900	729
57	33	29	957	1089	841
58	28	26	728	784	676
59	28	33	924	784	1089
60	24	23	552	576	529

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang berjudul “*Korelasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Perilaku Sedekah Siswa Kelas X di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran fiqih di sekolah bisa dikategorikan baik, sebagaimana ditunjukkan dari data rata-rata persentase menunjukkan bahwa dari sejumlah 72 peserta didik, diperoleh persentase tertinggi sebesar 50% termasuk kategori baik dan 24,86%, 21,94%, dan 3,2% termasuk dalam kategori kurang baik.
2. Perilaku sedekah siswa bisa dikategorikan baik, sebagaimana ditunjukkan dari data rata-rata persentase, menunjukkan bahwa dari sejumlah 72 peserta didik, diperoleh persentase tertinggi sebesar 54,3% dengan kategori baik, 25,4% termasuk kategori cukup, 19,19% dan 1,11% termasuk dalam kategori kurang baik.
3. Terdapat korelasi yang tinggi tentang pembelajaran fiqih di sekolah dengan perilaku sedekah siswa kelas X di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban. Sebagaimana data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil perhitungan korelasi antara variabel x yaitu pembelajaran fiqih dengan variabel y yaitu perilaku sedekah siswa adalah sebesar 0,717

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana yang tertera diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian dengan judul *Korelasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Perilaku Sedekah Siswa Kelas X di MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban*, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- [illegible]

: Pustaka Setia, 2015.

dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pustaka Setia, 2004.

Macam-macam Evaluasi dan Prinsipnya.
7indien.blogspot.co.id/2012/02/macam-macam-evaluasi.html
diakses pada tanggal 26 Desember 2017.

Pendidikan Islam. Cet. Ke 4. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

arsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

arsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- 96

- Ferdiansyah, Ari., MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban. Wawancara Pribadi. Tuban. 27 April 2018.
- Fuadi, Athok. *Sistem Pengembangan Evaluasi*. Ponorogo: STAIN Press, 2006.
- Harsojo. *Apakah Ilmu Itu dan Ilmu Gabungan Tentang Tingkah Laku Manusia*. Bandung: Stensilan, 1972.
- Haryati, Mimin. *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gedung Persada Press, 2010.
- Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Karim, A. Syafi'i. *Fiqh - Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Machfoedz, Ircham. *Bio Statistika*. Yogyakarta: Fitramaya, 2015.
- Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Mudlofir, Ali, dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mulyasa, E. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muslich, Masnur. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Fuadi, Athok. *Sistem Pengembangan Evaluasi*. Ponorogo: STAIN Press, 2006.

Harsojo. *Apakah Ilmu Itu dan Ilmu Gabungan Tentang Tingkah Laku Manusia*.
Bandung: Stensilan, 1972.

Haryati, Mimin. *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*.
Jakarta: Gedung Persada Press, 2010.

Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Karim, A. Syafi'i. *Fiqih - Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Machfoedz, Ircham. *Bio Statistika*. Yogyakarta: Fitramaya, 2015.

Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama, 2008.

Mudlofir, Ali, dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*.
Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Mulyasa, E. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Muslich, Masnur. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Sudirman, *Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih*.
<http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.co.id/2011/11/29.html> diakses
 pada tanggal 1 Maret 2018.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Adminitrasi*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta; Bumi Aksara, 1993.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sunarto, Achmad. *Indahnya Sedekah*. Surabaya: Menara Suci, 2015.
- Sunnah, Ikhwan. *Perbedaan antara Zakat, Infak, Sedekah, Hadiah dan Hibah*.
<http://www.ikhwansunnah.net/2016/10/perbedaan-antara-zakat-infak-sedekah.html> diakses pada tanggal 4 April 2018.
- Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Umar, Buukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press, 2009.
- Yusuf, Ahmad Muhammad. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al Qur'an dan Hadits*. Jilid 6. Jakarta: Widya Cahaya, 2012.